

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Penelitian

Dewasa ini telah berkembang dunia usaha yang semakin bermunculan serta adanya persaingan yang semakin kompetitif, mengingat pentingnya suatu perusahaan yang dibuat untuk menghasilkan laba atau profit untuk menghadapi persaingan tersebut perusahaan berusaha untuk melakukan suatu produksi dan distribusi guna memenuhi kebutuhan ekonomis manusia. Banyak dari perusahaan-perusahaan tersebut yang mengalami keberhasilan, namun tidak sedikit juga yang mengalami kerugian hingga gulung tikar. Keberhasilan suatu perusahaan dapat dilihat dari seberapa besar keuntungan ataupun kerugiannya. Salah satu tujuan utama didirikan perusahaan adalah memperoleh laba yang maksimal, oleh karena itu wajar apabila profitabilitas menjadi perhatian utama perusahaan. (Prihadi 2011:138)

Profitabilitas merupakan hasil akhir dari sejumlah kebijakan dan keputusan yang dilakukan oleh perusahaan. Pentingnya profitabilitas dapat dilihat dengan mempertimbangkan dampak yang berasal dari ketidakmampuan perusahaan mendapatkan laba yang maksimal untuk mendukung kegiatan operasi. Profitabilitas adalah menunjukkan kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba selama periode tertentu. (Munawir : 2007:33).

Ada beberapa ukuran yang dapat dipakai untuk melihat kondisi profitabilitas, antara lain dengan menggunakan tingkat pengembalian aset ROA rasio ini diukur dengan membandingkan antara laba bersih terhadap total aktiva. Semakin tinggi perbandingan laba bersih terhadap total aktiva maka akan semakin baik perusahaan.

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan ROA sebagai alat untuk mengukur profitabilitas perusahaan. ROA yang menggambarkan sejauh mana kemampuan assets yang dimiliki perusahaan bisa menghasilkan laba (Tendelilin, 2010 : 372)

ROA diperoleh dengan membagi laba bersih dengan total aktiva (Kasmir, 2010:134). Rasio ini adalah ukuran kinerja terbaik dan signifikan tidak dapat dibantah lagi. ROA merupakan ukuran efisiensi operasi yang utama dan ROA merupakan rasio yang paling dapat dikendalikan oleh manajemen perusahaan (Wals, 2004 : 64).

Perusahaan yang bergerak dalam bidang manufaktur seperti perusahaan-perusahaan farmasi membutuhkan pengelolaan terhadap modal kerja secara lebih efisien, khususnya perusahaan yang akan dijadikan sebagai objek penelitian adalah PT Kalbe Farma Tbk salah satu perusahaan yang terus mengalami perkembangan sejak berdirinya tahun 1996 sampai sekarang. PT Kalbe Farma Tbk mempunyai tujuan untuk terus menghasilkan laba melalui kegiatan penjualan yang dilakukannya. Meskipun didalam menjalankan kegiatan usahanya tidak terlepas dari adanya ketidakstabilan penjualan yang dihasilkan setiap tahunnya,

kemudian tidak terlepas dari yang namanya pinjaman atau hutang dari pihak perusahaan lain.

Maka dari itu para manajer keuangan berusaha untuk memperbaiki dan menjaga profitabilitas perusahaan agar bisa menaikkan terus menerus kemampuan perusahaan. Oleh karena itu salah satu cara yang dilakukan PT Kalbe Farma Tbk dalam menghasilkan laba adalah dengan mengelola aktiva yang dimiliki seperti persediaan dan kas secara efektif dan efisien.

Ketika perusahaan yang tidak dapat mengendalikan profitabilitasnya maka akan mengakibatkan hilangnya kepercayaan dari pihak kreditur. Ketika terjadi perputaran yang lama maka akan menunjukkan kelebihan modal kerja yang disebabkan rendahnya perputaran persediaan, piutang atau adanya saldo kas yang terlalu besar. Maka para manajer keuangan harus bisa menjaga dan memperbaiki tingkat profitabilitas perusahaan agar bisa menaikkan terus kemampuan perusahaan.

Pada prinsipnya adanya perputaran persediaan dan perputaran kas mempermudah atau memperlancar jalannya operasi perusahaan yang harus dilakukan secara berturut-turut untuk memproduksi barang serta mendistribusikannya kepada pelanggan. Dengan adanya pengelolaan persediaan dan kas yang baik, maka perusahaan dapat segera mengubah persediaan yang tersimpan menjadi laba melalui penjualan.

Persediaan menurut Lukman Syamsuddin (2007:280) adalah investasi yang paling besar dalam aktiva lancar untuk sebagian besar perusahaan industri karena persediaan diperlukan untuk dapat melakukan proses produksi, penjualan secara

lancar, persediaan bahan mentah dan barang dalam proses diperlukan untuk menjamin kelancaran proses produksi.

Bukan saja perputaran persediaan yang dapat mempengaruhi naik atau turunnya tingkat profitabilitas suatu perusahaan namun ada pula perputaran kas yang dipublikasikan. Menurut Husnan dan Pudjiastuti (2006:106) Apabila perusahaan memiliki saldo kas yang tinggi, perusahaan akan mengalami kerugian dalam bentuk kehilangan kesempatan untuk menginvestasikan dana tersebut pada kesempatan investasi lain yang lebih menguntungkan.

Kas sangat diperlukan untuk membiayai operasi perusahaan sehari-hari maupun untuk mengadakan investasi baru dalam bentuk aktiva. Selain itu kas mempunyai kedudukan sentral dalam usaha menjaga kelancaran usaha sehari-hari maupun bagi keperluan menunjang pelaksanaan keputusan-keputusan strategis berjangka panjang. Kas sebagai salah satu elemen keuangan yang ada pada perusahaan membutuhkan pengelolaan yang baik agar dapat menunjang tujuan perusahaan baik dalam menjalankan operasi perusahaan sehari-hari maupun dalam memaksimalkan laba perusahaan.

Ketika terjadi perputaran yang lama maka akan menunjukkan kelebihan modal kerja yang disebabkan rendahnya perputaran persediaan, piutang atau adanya saldo kas yang terlalu besar. Menurut Lukman Syamsudin (2007:234) mengatakan bahwa kas dalam suatu perusahaan didefinisikan sebagai jangka waktu yang dibutuhkan sejak perusahaan mengeluarkan bahan-bahan mentah sampai dengan saat pengumpulan hasil penjualan barang jadi yang dibuat dengan bahan mentah tersebut.

Informasi perputaran kas akan sangat berguna untuk menentukan kebijakan-kebijakan perusahaan dalam menjalankan kegiatan operasional sedangkan informasi perputaran kas bagi pihak lain adalah sebagai alternatif analisa dalam pengalokasian profitabilitas.

Jika perputaran persediaan di suatu perusahaan berjalan dengan cepat berarti persediaan didalam perusahaan sudah terjual yang sehingga akan memperlancar arus kas dan secara otomatis akan berpengaruh langsung terhadap profitabilitas yang akan dihasilkan oleh perusahaan.

Berikut ini tabel perputaran persediaan, perputaran kas, dan ROA Pada Perusahaan Industri Farmasi yang Terdaftar di BEI tahun 2001-2011.

Tabel 1.1
Rata-Rata
Perputaran Persediaan, Perputaran Kas dan ROA
PT Kalbe Farma Tbk
Tahun 2001-2011

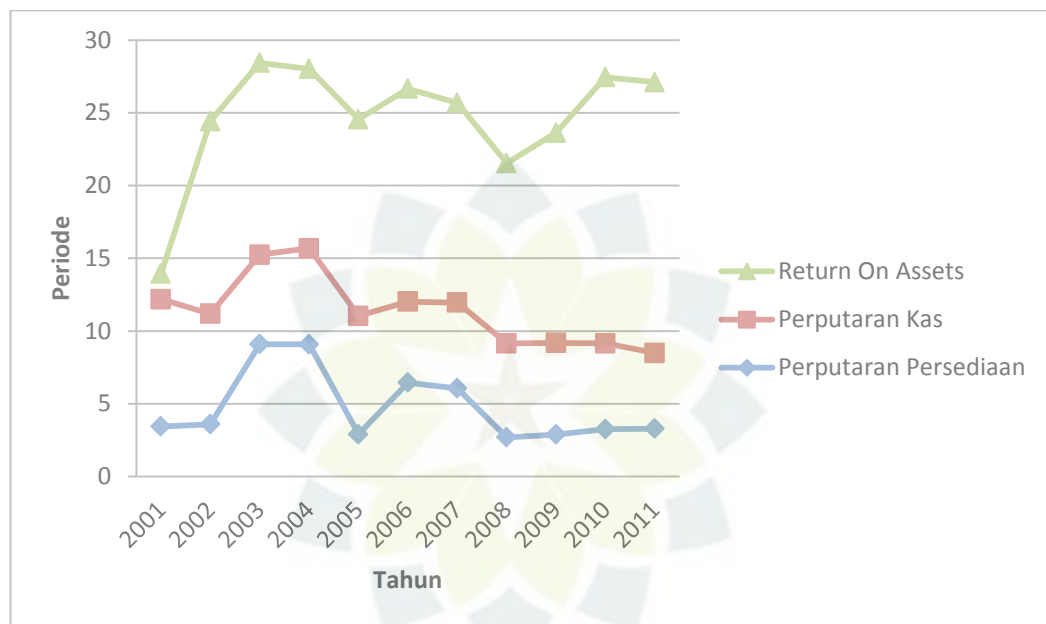
Tahun	Perputaran Persediaan (kali)	Perputaran Kas (kali)	Return On Assets (%)
2001	3,44	8,75	1,74
2002	3,59	7,59	13,24
2003	9,09	6,15	13,19
2004	9,08	6,60	12,34
2005	2,90	8,14	13,51
2006	6,45	5,57	14,63
2007	6,06	5,89	13,73
2008	2,69	6,46	12,39
2009	2,89	6,29	14,45
2010	3,25	5,90	18,29
2011	3,29	5,20	18,61

Sumber: Laporan Keuangan Perusahaan Farmasi yang terdaftar di BEI (ICMD) 2002-2011,Data diolah

Gambar 1.1

Grafik Perputaran Persediaan dan Perputaran Piutang dan *Return On Assets*

PT Kalbe Farma Tbk



Sumber : Laporan Keuangan PT Kalbe Farma Tbk., data diolah

Berdasarkan tabel 1.1 diatas, dapat dilihat pada PT Kalbe Farma Tbk dari tahun 2001-2011 dari beberapa perusahaan cenderung mengalami fluktuatif, ada beberapa tahun ROA yang didapat mengalami penurunan yaitu tahun 2004 sar 0,85% dikarenakan terdapat persediaan yang tidak terjual sebesar 0,01% tetapi kas tidak mempengaruhi penurunan tersebut dan tahun 2008 ROA mengalami penurunan sebesar 0,9% dikarenakan persediaan yang tidak terjual sebesar 0,39%. Dari tahun tersebut dilihat pada pada PT. Kalbe Farma Tbk terdapat kondisi perputaran persediaan yang berputar lambat tetapi perputaran kas mengalami peningkatan. Namun tetap memungkinkan perusahaan akan mendapatkan ROA terutama apabila perusahaan mendapatkan posisi yang baik dalam pasar. Akan tetapi

ROA yang diharapkan tidak akan mencapai hasil yang maksimal sebagaimana mestinya. Dengan demikian ketika kas yang jumlahnya relatif banyak tetapi tidak diimbangi dengan persediaan, maka tidak akan produktif untuk peningkatan *profitabilitas* perusahaan. Mengingat Perputaran Persediaan dan Perputaran Kas penting bagi kelancaran operasi perusahaan, maka peran manajemen dalam menerapkan kebijakan-kebijakan sehubungan dengan pengelolaan persediaan dan kas yang tersedia sangat diperlukan.

Ketika perusahaan yang mencerminkan pertumbuhan perusahaan yang tinggi berarti tingkat pertumbuhan perusahaan relative tinggi. faktor-faktor yang mempengaruhi profitabilitas dan lainnya adalah perputaran persediaan dan perputaran kas yang belum cukup untuk membiayai operasi perusahaan sehari-hari sehingga perusahaan melakukan pinjaman (hutang jangka pendek atau hutang jangka panjang) untuk merealisasikan penjualan.

Dari berbagai faktor diatas diduga penyebab tinggi rendahnya profitabilitas (ROA) perusahaan yang diharapkan. Ketika ROA perusahaan mengalami kenaikan, pasti akan di imbangi dengan kenaikan keuntungan maka sebagai alternatifnya adalah mengatur perputaran persediaan dan perputaran kas sehingga laba yang dihasilkan oleh perusahaan akan stabil.

Dari hasil penelitian diatas, yang menjadi fenomena penelitian yang seharusnya profitabilitas (ROA) akan meningkat disaat perputaran persediaan meningkat/tinggi, sehingga berpengaruh terhadap perputaran kas dalam operasi perusahaan juga dan Profitabilitas (ROA) akan menurun disaat perputaran persediaan menurun/rendah dan itu akan mempengaruhi juga terhadap kas yang

masuk pada perusahaan, Namun adanya peningkatan perputaran persediaan dan perputaran kas yang tidak diikuti oleh Profitabilitas (ROA) yang didapat oleh setiap perusahaan.

Hal ini sejalan dengan teori menurut Horngren et al (2003:250) yaitu: “Semakin cepat persediaan dirubah menjadi barang dagang yang nantinya akan dijual oleh perusahaan maka akan semakin tinggi pula tingkat profitabilitasnya”. Berarti ketika perputaran persediaan naik akan mempengaruhi pada *Profit* yang didapat oleh perusahaan.

Kemudian teori menurut Syafaruddin Alwi (1993:116) adalah sebagai berikut: “*Cash Turnover* bila rasio ini rendah berarti masih banyak *Inventory/stock* yang belum terjual hal ini akan menghambat *cash flow*, sehingga berpengaruh terhadap keuntungan”.

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan diatas, untuk melihat apakah perputaran persediaan dan perputaran kas akan mempengaruhi ROA, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian mengenai “**Pengaruh Perputaran Persediaan dan Perputaran Kas terhadap Return On Assets (ROA) Pada PT Kalbe Farma Tbk Tahun 2001-2011.**

1.2 Identifikasi Masalah Penelitian

Pada umumnya salah satu tujuan utama suatu perusahaan adalah menghasilkan profit atau laba begitu juga dengan tujuan perusahaan Kalbe farma Tbk. Namun tujuan utama perusahaan tidak selalu sejalan dengan kenyataan yang ada. Ada beberapa tahun yang mengalami peningkatan dan penurunan tetapi

ketika adanya peningkatan persediaan dan kas perusahaan itu juga tidak diikuti oleh ROA yang di hasilkan.

Adapun faktor-faktor yang mempengaruhi penurunan setiap tahunnya adalah profitabilitas dan lainnya seperti persediaan dan kas yang belum cukup untuk membiayai operasi perusahaan sehari-hari sehingga perusahaan melakukan pinjaman (hutang jangka pendek atau hutang jangka panjang) untuk merealisasikan penjualan sehingga berpengaruh terhadap ROA.

1.3 Rumusan Masalah Penelitian

Berdasarkan identifikasi masalah diatas, maka permasalahan dapat dirumuskan sebagai berikut:

1. Seberapa besarnya pengaruh perputaran persediaan terhadap ROA pada PT Kalbe Farma Tbk selama tahun 2001-2011?
2. Seberapa besarnya pengaruh perputaran kas terhadap ROA pada PT Kalbe Farma Tbk selama tahun 2001-2011?
3. Seberapa besarnya pengaruh perputaran persediaan dan perputaran kas terhadap ROA pada PT Kalbe Farma Tbk selama tahun 2001-2011?

1.4 Tujuan Penelitian

Dari beberapa rumusan masalah diatas, penelitian ini bertujuan sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui seberapa besar pengaruh perputaran persediaan terhadap ROA pada PT Kalbe Farma Tbk .

2. Untuk mengetahui seberapa besar pengaruh perputaran kas terhadap ROA pada PT Kalbe Farma Tbk.
3. Untuk mengetahui seberapa besar pengaruh perputaran persediaan dan perputaran kas terhadap pada ROA PT Kalbe Farma Tbk.

1.5 Kegunaan Penelitian

Kegunaan penelitian ini dapat ditinjau dari dua aspek yaitu :

1. Kegunaan Teoritis
 - a. Diharapkan penelitian ini dapat digunakan sebagai sumber informasi yang dapat dijadikan salah satu bahan pertimbangan bagi perusahaan dalam mengelola perputaran persediaan, perputaran kas dan ROA serta diharapkan akan menambah wawasan dan pengetahuan bagi yang membacanya.
 - b. Penelitian ini dilakukan untuk menganalisis suatu data dan selanjutnya dapat digunakan sebagai pembanding untuk pihak-pihak yang membutuhkan, dan berguna bagi pihak-pihak yang melakukan penelitian dengan bahasan tema yang sama.
2. Kegunaan Praktis
 - a. Penelitian ini dilakukan untuk menerapkan ilmu yang diperoleh secara teoritis kedalam realitas atau aplikasi terutama yang berhubungan dengan perputaran persediaan dan perputaran kas yang mempengaruhi ROA.

- b. Hasil penelitian dapat menambah wawasan peneliti khususnya mengenai pengaruh perputaran persediaan dan perputaran kas bagi perolehan laba suatu perusahaan.

1.6 Kerangka Pemikiran

Berdasarkan penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Khemala Febriani Mardhika pada tahun 2012 dalam skripsinya yang berjudul “Pengaruh Perputaran Persediaan dan Arus Kas Terhadap Profitabilitas pada PT. Kimia Farma, Tbk 1997-2011”. Hasil penelitian menunjukkan bahwa secara parsial perputaran persediaan berpengaruh signifikan terhadap ROA hanya saja perputaran persediaan dapat diartikan sebagai salah satu rasio dari rasio aktivitas yang digunakan untuk mengukur berapa kali suatu perusahaan dapat menjual barang yang diproduksi dalam satu periode yang sebelumnya disimpan sebagai persediaan. Perputaran Kas secara parsial berpengaruh signifikan terhadap ROA karena perputaran kas adalah bagian dari laporan keuangan dari suatu perusahaan yang berisikan mengenai aktivitas-aktivitas perusahaan, baik dalam menghasilkan pendapatan ataupun mengeluarkan biaya yang dimana terdapat tiga aktivitas yakni, aktivitas operasi, aktivitas pendanaan, dan aktivitas investasi. Secara simultan, perputaran persediaan dan perputaran kas berpengaruh signifikan.

Menurut Herry (2009) dalam penelitiannya yang berjudul “pengaruh aset dan manajemen *inventory* terhadap manajemen laba” mengemukakan bahwa ada hubungan tetapi tidak signifikan antara *inventory turnover* terhadap EBIT (earning before after tax). Dengan kata lain *inventory turnover* berpengaruh

negatif terhadap EBIT. Perubahan *inventory turnover* tidak cukup dalam meningkatkan perubahan EBIT (earning before after tax). Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah regresi linier berganda. Dalam penelitian ini sama-sama meneliti perputaran persediaan dan laba.

Menurut Hasa Nurrohim KP (2008) dalam penelitiannya yang berjudul “Hubungan Laba Bersih dan Arus Kas Operasi dengan Dividen Kas” mengemukakan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan antara arus kas operasi dengan dividen kas. Arus kas operasi berhubungan negatif dengan dividen kas. Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah regresi linier berganda. Penelitian ini sama-sama menggunakan rasio profitabilitas.

Menurut Ellys Delfiana sipanghar (2009) dengan judul pengaruh perputaran persediaan terhadap profitabilitas mengatakan bahwa perputaran persediaan terhadap profitabilitas tidak berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas.

Perputaran persediaan dan perputaran kas merupakan suatu bentuk investasi yang dibuat untuk tujuan memperoleh pengembalian melalui penjualan kepada pelanggan sehingga memperoleh laba dari semua aktivitas yang dilakukannya seperti halnya pada perusahaan Kalbe Farma Tbk.

Sedangkan perputaran persediaan itu sendiri menurut Sofyan Syafri Harahap (2011:308) “perputaran persediaan adalah menunjukkan seberapa cepat perputaran persediaan dalam siklus produksi normal. Semakin cepat

perputarannya semakin baik karena dianggap kegiatan penjualan berjalan cepat”.

Dapat disimpulkan bahwa persediaan merupakan salah satu rasio aktivitas yang digunakan untuk mengukur berapa kali suatu perusahaan dapat menjual barang yang diproduksi dalam satu periode yang sebelumnya disimpan sebagai persediaan.

Bukan saja perputaran persediaan yang dapat mempengaruhi naik atau turunnya tingkat profitabilitas suatu perusahaan namun ada pula laporan arus kas yang dipublikasikan. Perputaran kas menunjukkan kemampuan kas dalam menghasilkan pendapatan sehingga dapat dilihat dari berapa kali yang kas yang akan berputar dalam satu periode tertentu. Semakin tinggi perputaran kas akan semakin baik, karena ini berarti semakin tinggi pula efisiensi penggunaan kasnya dan keuntungan yang diperoleh akan semakin besar.

Sedangkan perputaran kas menurut Sofyan Syafri Harahap (2011:257) mengatakan bahwa “perputaran kas adalah suatu laporan yang memberikan informasi yang relevan tentang penerimaan dan pengeluaran kas pada suatu periode tertentu dengan mengklasifikasikan transaksi pada kegiatan: operasional, pembiayaan dan investasi”. Dapat disimpulkan bahwa perputaran kas merupakan suatu laporan keuangan perusahaan baik dalam menghasilkan pendapatan atau mengeluarkan biaya-biaya kebutuhan perusahaan.

Profitabilitas perusahaan ditunjukkan pada besar kecilnya persediaan dan kas, karena merupakan bagian aktiva lancar perusahaan yang jumlahnya cukup besar. Keadaan persediaan yang tinggi maka akan menunjukkan

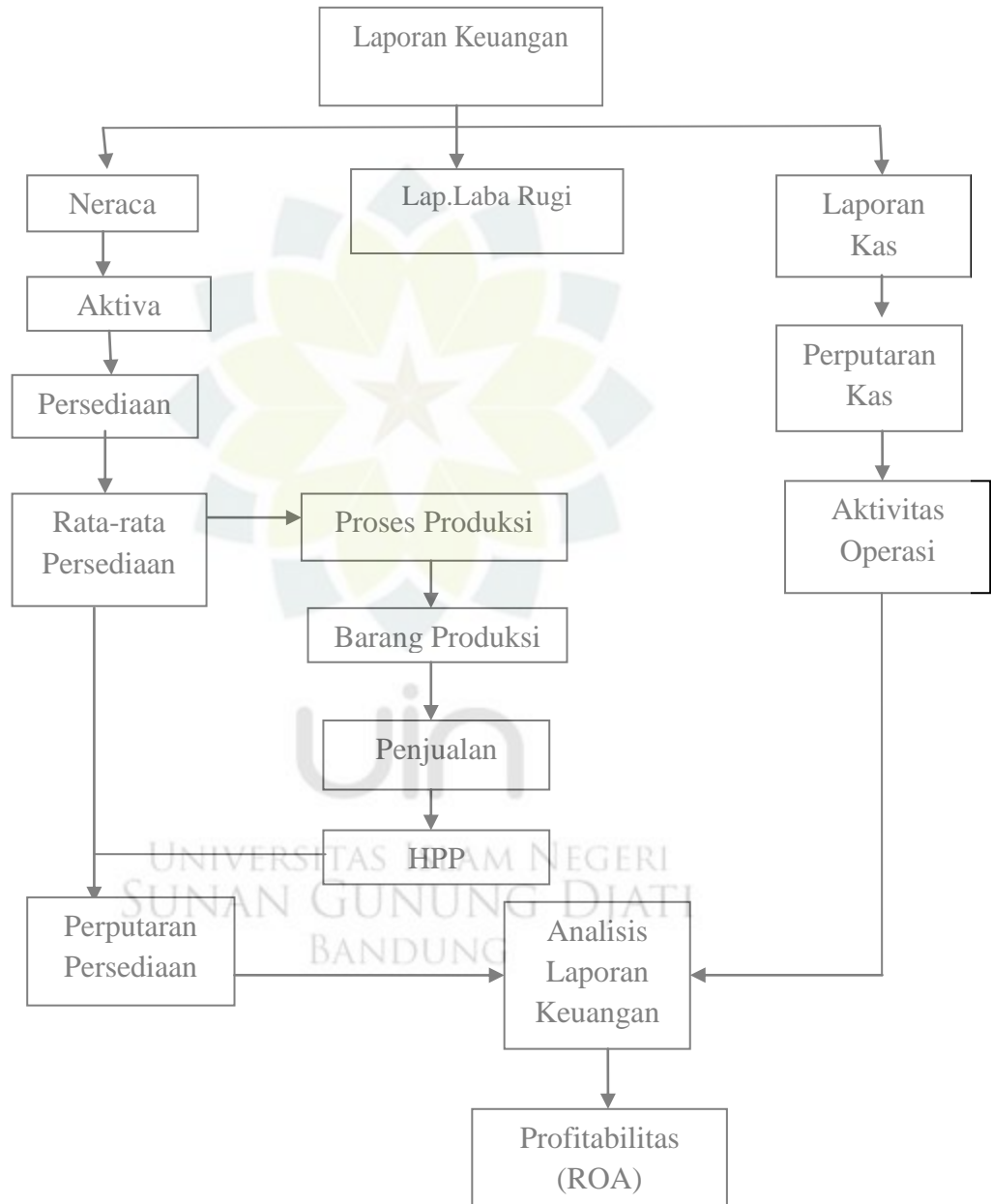
tingkan efisiensi perusahaan dalam mengelola kas nya, hal ini berarti profitabilitas perusahaan pun dapat dipertahankan. Pengertian profitabilitas menurut Sofyan Syafri Harahap (2011:304) adalah “rasio yang menggambarkan kemampuan perusahaan mendapatkan laba melalui semua kemampuan dan sumber yang ada seperti kegiatan penjualan, kas, modal, jumlah karyawan, jumlah cabang, dan sebagainya”.

Adapun hubungan perputaran persediaan dan perputaran kas terhadap profitabilitas menurut Syafaruddin Alwi (1993:116) yakni, ”*inventory turnover* bila rasio ini rendah berarti masih banyak *stock* yang belum terjual hal ini akan menghambat *cash flow*, sehingga berpengaruh terhadap keuntungan”.

Untuk mengetahui pengaruh perputaran persediaan dan perputaran kas terhadap profitabilitas maka dibuatlah suatu kerangka pemikiran. Perputaran persediaan dan perputaran kas sebagai variabel bebas (variabel independen), sedangkan ROA sebagai variabel terikat (variabel dependen). Gambar kerangka pemikiran dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

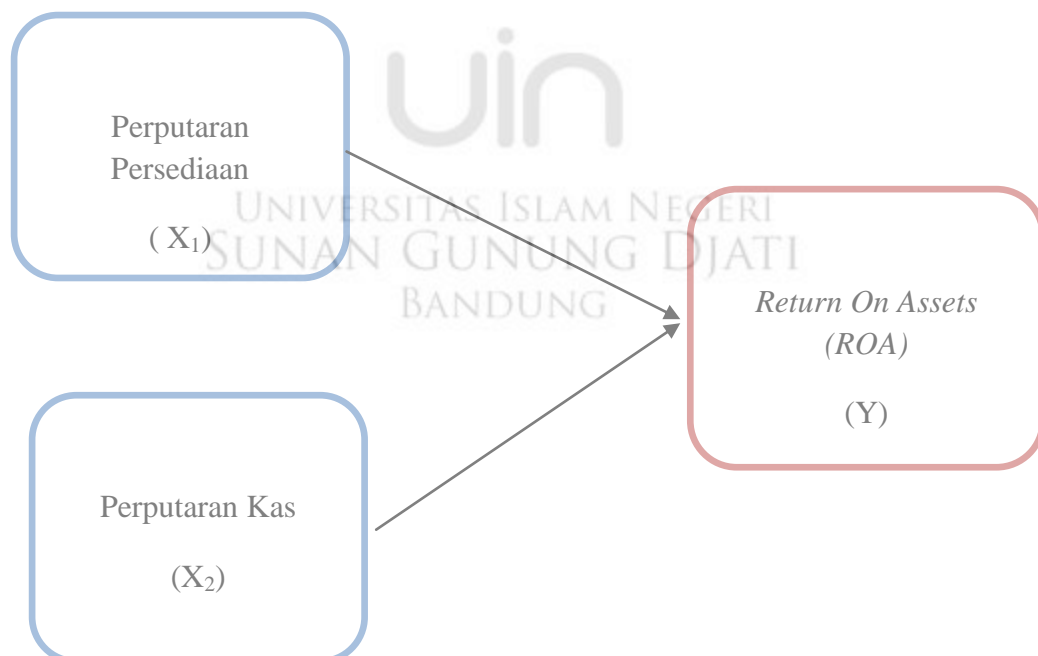
Gambar 1.1
Kerangka Pemikiran Teoritis

Perputaran Persediaan, Perputaran Kas dan ROA



Profitabilitas digunakan untuk mengukur kemampuan suatu perusahaan untuk memperoleh laba yang efektif, profitabilitas suatu perusahaan mewujudkan perbandingan laba dengan aktiva atau modal yang menghasilkan laba tersebut. *Return On Assets* dianggap sebagai indikator yang baik untuk mewakili tingkat profitabilitas perusahaan. Adapun hubungan perputaran persediaan dan perputaran kas terhadap profitabilitas menurut Syafaruddin Alwi (1993:116) yakni, ”*inventory turnover* bila rasio ini rendah berarti masih banyak *stock* yang belum terjual hal ini akan menghambat *cash flow*, sehingga berpengaruh terhadap keuntungan”.

Gambar 1.2
Paradigma Penelitian



1.7 Hipotesis

Berdasarkan kerangka teoritis yang dibuat, agar penelitian ini mempunyai arah yang jelas, maka dirumuskan hipotesis penelitian yaitu “pengaruh perputaran persediaan dan perputaran kas yang tepat dan efektif yang dilakukan perusahaan akan memberikan pengaruh positif terhadap ROA adalah sebagai berikut:

Hipotesis 1 :

Ho : Perputaran Persediaan tidak terdapat pengaruh terhadap *Return On Assets* (ROA) pada PT Kalbe Farma Tbk.

Ha : Perputaran Persediaan terdapat pengaruh terhadap *Return On Assets* (ROA) pada PT Kalbe Farma Tbk.

Hipotesis 2 :

Ho : Perputaran Kas tidak terdapat pengaruh terhadap *Return On Assets* (ROA) pada PT Kalbe Farma Tbk.

Ha : Perputaran Kas terdapat pengaruh terhadap *Return On Assets* (ROA) pada PT Kalbe Farma Tbk.

Hipotesis 3 :

Ho : Perputaran Persediaan dan Perputaran Kas secara simultan tidak terdapat pengaruh terhadap *Return On Assets* (ROA) pada PT Kalbe Farma Tbk.

Ha : Perputaran Persediaan dan Perputaran Kas terdapat pengaruh terhadap *Return On Assets* (ROA) pada PT Kalbe Farma Tbk.